

PENGARUH NILAI TUKAR DOMESTIK PADA MASA COVID-19 TERHADAP PERTUMBUHAN PEREKONOMIAN DI INDONESIA

Muhammad Riski Anugerah Pratama^{1*}, Andriansyah Putra², Azky Wafy Hasibuan³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Penulis Korespondensi; Email: ¹riskianugerah141@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar domestik pada masa Covid-19 terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Penelitian ini bersifat kualitatif yang diperoleh dari buku, jurnal, dan artikel lainnya tentang hubungan nilai tukar pada masa Covid-19 dengan perekonomian dalam waktu yang sama. Pengambilan data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang umumnya berupa bukti, baik berupa catatan atau laporan yang dimuat dan didokumentasikan serta dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data nilai tukar Rupiah yang diperoleh dari laman resmi Bank Indonesia. Hasil dari penelitian dan analisis ini akan menunjukkan bagaimana pergerakan nilai tukar domestik di masa Covid-19 dan informasi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diambil dari laman resmi Badan Pusat Statistik (BPS) yang nantinya akan diperoleh apakah ada pengaruh dari nilai tukar tersebut pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan juga bagaimana pengendalian nilai tukar tersebut pada perekonomian seluruhnya.

Kata Kunci: Nilai tukar, perekonomian, ekonomi makro.

Abstract

This study aimed to analyze the effect of the domestic exchange rate during the Covid-19 period on economic growth in Indonesia. This research was qualitative in nature, obtained from books, journals, and other articles about the relationship between exchange rates during the Covid-19 period and the economy at the same time. Data retrieval in this study was secondary data which was generally in the form of evidence, either in the form of notes or reports that were published and documented as well as published and unpublished. The secondary data used in this study was Rupiah exchange rate data obtained from the official website of Bank Indonesia. The results of this research and analysis would show how the movement of the domestic exchange rate during the Covid-19 period and information on Indonesia's economic growth taken from the official website of the Central Statistics Agency (BPS) which would later be obtained whether there was an influence of the exchange rate on economic growth in Indonesia and also how to control the exchange rate in the economy as a whole.

Keywords: Exchange rate, economy, macro economic.

Pendahuluan

Nuraeni dan Ismiyatun (2021) menjelaskan bahwa krisis ekonomi global akan adanya pandemi Covid-19 dengan terjadinya penurunan nilai tukar Dollar Amerika pada awal munculnya Covid-19 yaitu bulan Pebruari dan Maret 2020 dengan nilai tukar Rupiah dengan beberapa faktor yang memengaruhinya di antaranya inflasi, jumlah uang yang beredar, tingkat pendapatan, dan suku bunga dan neraca pembayaran. Hasil penelitian kualitatif itu menyatakan dari beberapa faktor yang memengaruhi nilai tukar itu memang menyebabkan depresiasi nilai tukar yang berakibat pada lemahnya pertumbuhan ekonomi pada saat itu.

Pada Pebruari 2020 yakni sebelumnya muncul kasus pertama Covid-19 di Indonesia Menteri Keuangan Sri Mulyani telah menyatakan akan dampaknya ekonomi nasional apabila Tiongkok mengalami pelemahan ekonomi yakni sekitar 0,3–0,6%. Dari sebelumnya Januari 2020 kinerja Rupiah menguat sebesar 2,29% dan imbasnya karena adanya Covid-19, maka sebaliknya pada Pebruari Rupiah mengalami *outflow* yang membuat Rupiah menjadi KO (*knock out*). Hal ini terjadi karena pada bulan Pebruari timbul kecemasan akan

menyebarnya wabah virus corona di luar negara Tiongkok membuat sentimen pelaku pasar memburuk dan Rupiah terpuruk. Pada bulan Pebruari Rupiah ambles 5,05%. Akibatnya, Rupiah masuk ke zona merah secara *year-to-date* (ytd).

Jika nilai tukar mengalami depresiasi masa Covid-19 ini terhadap pertumbuhan ini, maka seharusnya ada suatu kebijakan untuk mengendalikannya. Penurunan nilai tukar domestik dan internasional bisa berdampak terhadap kegiatan ekonomi seperti ekspor, perdagangan internasional, pengangguran, cadangan devisa, dan lainnya. Penelitian ini diharapkan akan menjadi rujukan dan analisis ke depannya tentang pengaruh pergerakan nilai tukar pada perekonomian dan pengendaliannya oleh *stakeholders* pada masa pandemi.

Kajian Teoritis dan Hipotesis ***Pandemi Covid-19***

Munculnya pandemi Covid-19 di kota Wuhan Tiongkok pada akhir tahun 2019 telah menjadi bencana besar bagi dunia di mana semua orang tidak mau akan terkena virus ini bahkan negara sekalipun di belahan dunia. Artinya siapapun bisa terkena virus mematikan ini. Pandemi Covid-19 membawa dampak yang besar pada kondisi masyarakat dan dunia dari berbagai aspek. Pandemi Covid-19 diprediksi akan meninggalkan jejak yang abadi pada perekonomian dunia bahkan seorang profesor di bidang keuangan internasional dari Kellogg Scholl of Management at Northwestern University Amerika Serikat (AS), Sergio Rebelo menilai Covid-19 mengubah pola perekonomian dunia secara permanen. Dampak ekonomi akibat pandemi Covid-19 akan sangat besar dan berdampak jangka panjang. Dana Moneter Internasional (IMF) memprediksi *output* ekonomi dunia tahun ini akan menyusut hampir 5%, atau hampir 2%. Prospek pertumbuhan ekonomi dunia menurun akibat rantai penawaran global, menurunnya permintaan dunia, dan melemahnya keyakinan pelaku ekonomi karena banyaknya pembatasan dan adanya banyak pailit dari beberapa perusahaan (Nuraeni & Ismiyatun, 2021).

Nilai Tukar (Exchange Rate)

Nilai Tukar termasuk hal yang paling diperhatikan dalam otoritas moneter pada sistem perekonomian terbuka. Arti nilai merujuk pada nilai suatu mata uang (domestik) terhadap mata uang asing (Juhro, Syarifuddin, & Sakti, 2020). Pergerakan dan perkembangan nilai tukar itu sendiri sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran mata uang di pasar *Foreign Exchange* (Forex) yang dipacu oleh transaksi antarnegara seperti perdagangan dan aliran modal nilai tukar mata uang suatu negara (atau dikenal sebagai kurs). Nilai tukar ini sangat berguna untuk perdagangan antar negara yang di mana masing masing negara mempunyai nilai tukar sendiri yang harus adanya perbandingan nilai mata uangnya. Fluktuasi nilai tukar itu sendiri dapat dipengaruhi dari inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan ekspor dan impor (Marpaung & Purba, 2017).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan cara melihat dari statistik Produk Domestik Bruto (PDB) dan pendapatan per kapita serta juga faktor lainnya seperti indeks pembangunan manusia dan lain sebagainya.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini bersifat kualitatif Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai literatur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen dengan cara mengumpulkan berbagai macam sumber informasi dari berbagai literatur yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian. Sumber literatur tersebut di antaranya: buku, jurnal, penelitian terdahulu, dokumen, makalah dan internet.

Data Penelitian

Data yang diambil untuk penelitian ini adalah yang pertama data nilai tukar (*exchange rate*) dan kurs dari *website* resmi Bank Indonesia dan pertumbuhan ekonomi yang diambil dari *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS) mulai Maret 2020 sampai dengan akhir Desember 2020 yang di mana potensi dampak Covid-19 ini menyebar.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen (*Y*) yaitu pertumbuhan ekonomi dan variabel independen (*X*) yaitu nilai tukar yang akan diperoleh dari analisis dari pengumpulan data yang diperoleh.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dari buku, artikel, internet, dokumen yang ada dengan cara mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari sumber-sumber tersebut yang berhubungan dengan penelitian dan selanjutnya akan dianalisis dengan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data kualitatif dengan menyusun beberapa prosedur, sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu proses untuk menyempurnakan data, baik mengurangi data yang dirasa kurang terkait dalam pembahasan maupun menambah data yang dianggap bisa dan relevan untuk dimasukkan dalam pembahasan.
- b. Penyajian data. Penyajian data di sini sebagai sekumpulan informasi tersusun baik dalam berupa teks naratif, bagan maupun grafik yang nantinya akan dalam penarikan kesimpulan dan analisis pembahasan.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Dalam proses ini akan dimanfaatkan untuk mencari faktor dan alasan-alasan pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap terhadap pertumbuhan ekonomi pada masa pandemi Covid-19.

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan agar penyajian data lebih bermakna dan mudah dipahami meliputi seperti yang dijelaskan di atas yaitu pengumpulan data, reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan. Tiga tahap kegiatan ini merupakan proses siklus dan interaktif. Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus-menerus. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul-menyusul.

Analisis Data dan Pembahasan

Analisis Data

Dalam pengumpulan data dan pengumpulan informasi yang sudah didapat akan ditampilkan pada Tabel 1 bagaimana pertumbuhan ekonomi *year on year* dari kuartal IV 2019 sampai kuartal IV 2020 yang didapat dari situs resmi Badan Pusat Statistik dan grafik *exchange rate* (nilai tukar) Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat yang didapat dari situs resmi Bank Indonesia yang akan menjadi perbandingan utama akan pengaruh nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi itu sendiri dan di sektor perekonomian manakah yang paling banyak berpengaruh pada nilai tukar ini.

Pada Tabel 1 ditunjukkan pertumbuhan ekonomi secara *year on year* ekonomi dari akhir tahun 2019 sampai akhir tahun 2020 karena mengingat dari periode tersebutlah awal masuknya pandemi Covid-19 sampai mulai mereda dari segi banyaknya kasus dan pembatasan kegiatan akibat pandemi tersebut.

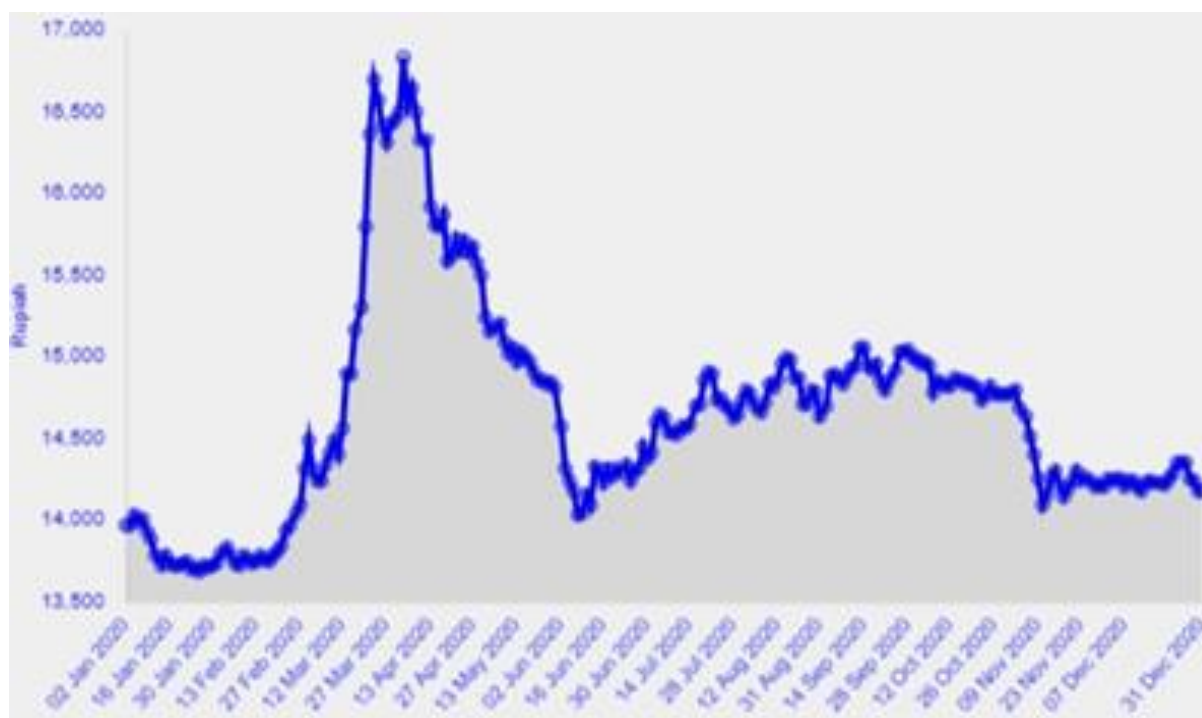
Tabel 1
Pertumbuhan Ekonomi (y-y)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (yoy)
Triwulan 4 2019	4,96
Triwulan 1 2020	2,97
Triwulan 2 2020	-5,32
Triwulan 3 2020	-3,49
Triwulan 4 2020	-2,19

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Tabel 1 menunjukkan bagaimana dalam Triwulan 4 tahun 2019 sampai Triwulan 4 tahun 2020. Jika dilihat pergerakan pertumbuhan ekonomi ini pada Triwulan 4 tahun 2019 menunjukkan pertumbuhan sebesar 4,96. Lalu pada Triwulan 1 memasuki tahun 2020 terkontraksi sebesar 2,97. Hal ini terjadi dikarenakan mulai masuknya pandemi Covid-19 yang mengakitnya melesunya perekonomian global yang tentunya berakibat pada perekonomian. Adanya kebijakan pembatasan kegiatan dan perjalanan mengakibatkan perekonomian mengalami kontraksi. Selanjutnya dari Triwulan 2 tahun 2020 sampai Triwulan 4 tahun 2020 perekonomian mengalami kontraksi yang sangat berat terutama pada Triwulan 2 hingga -5,32 karena pandemi Covid-19 mulai masuk di Indonesia. Dalam hal ini pemerintah harus membuat kebijakan pembatasan kegiatan sosial yang

berdampak pada perekonomian. Triwulan setelahnya mengalami pertumbuhan secara pelan-pelan yang mana seiring dengan pandemi mulai reda dan kasus yang terinfeksi mulai menurun dan mulai terbukanya pembatasan sosial dan kebijakan pencegahan Covid-19 yang mulai satu per satu ditiadakan.



Gambar 1. Kurs transaksi (*exchange rates on transaction*) - USD

Sumber: Bank Indonesia, 2020

Gambar 1 terlihat dari awal Januari 2020 pergerakan Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat menunjukkan angka 14.000. Seiring berjalan waktu pernah menurun hingga menjadi perhatian yakni pada pertengahan Pebruari 2020 mulai meningkat ke angka 14.500. pada bulan Maret dan sepanjang April 2020 sangatlah meningkat drastis bahkan puncaknya di pertengahan bulan April menyentuh angka hampir 17.000. pergerakan dilanjutkan pada bulan selanjutnya menurun secara pelan dan disusul juga ada kenaikan sampai angka 15.000 dan tidak sampai seperti bulan April hingga 17.000. Kenaikan pada bulan Pebruari, Maret, dan April 2020 diduga karena adanya dampak pandemi Covid-19 yang memengaruhi nilai harga tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat.

Pembahasan

Pengaruh Pandemi Covid-19 pada Nilai Tukar dan Perekonomian

Kasus Covid-19 yang semakin lama semakin bertambah tentu akan menjadi perhatian pemerintah dan akhirnya membuat kegiatan sosial terbatas. Tentunya hal ini juga berdampak pada perekonomian baik di sektor pemerintah, masyarakat, maupun dunia usaha. Hal tersebut berdampak pada lesunya roda perputaran ekonomi yang akan memicu timbulnya krisis ekonomi selanjutnya juga berdampak pada pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat juga. Dalam penelitian terdahulu oleh Setiyono dan Wicaksono (2020) menyatakan bahwa jika naiknya kasus Covid-19 sebesar 1% akan menyebabkan terdepresiasi nilai mata uang Rupiah terhadap dollar Amerika Serikat sebesar 0,809%. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa faktor terdepresiasi Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat karena para investor global akan lebih tertarik untuk menyimpan kekayaannya dalam bentuk aset yang aman dan menghindari aset berisiko. Salah satu aset yang dinilai aman saat terjadi gejolak adalah valuta asing, tepatnya Dollar Amerika Serikat. Ketika investor beramai-ramai menginvestasikan dananya pada Dollar Amerika Serikat, jumlah permintaan Dollar Amerika Serikat akan meningkat. Kondisi ini mengakibatkan nilai tukar Rupiah terdepresiasi.

Pada penelitian sebelumnya oleh Nuraeni dan Ismiyatun (2021) tentang krisis ekonomi global akan adanya pandemi Covid-19 dijelaskan bahwa akan adanya hal dan faktor yang punya pengaruh pada nilai tukar itu sendiri dan berakibat pada perekonomian, sebagai berikut:

a. Laju Inflasi

Inflasi sangat besar pengaruhnya terhadap kurs valuta asing. Kenaikan harga suatu negara (telatif terhadap tingkat harga luar negeri) menyebabkan nilai tukar Rupiah melemah terhadap mata uang asing. Badan Pusat Statistik (2020) mencatat laju inflasi pada bulan Pebruari turun menjadi 0,28%. Terlihat lebih rendah dibanding bulan Januari yang mencapai 0,39%. Meskipun jika dilihat penurunan inflasi masih terbilang rendah akan tetapi pandemi Covid-19 membuat inflasi tidak stabil di mana mengalami penurunan yang sangat tajam. Di masa pandemi Covid-19 tepatnya di bulan Pebruari 2020–Maret 2020 nilai tukar mengalami depresiasi atau melemah. Hal ini sejalan dengan tingkat laju inflasi yang tidak stabil bahkan cenderung semakin menurun dan lajunya tidak stabil. Menurunnya laju inflasi di masa pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap nilai tukar Rupiah terhadap dollar Amerika Serikat.

b. Tingkat Pendapatan, Ekspor, dan Impor

Hubungan antara tingkat pendapatan, ekspor dan impor bisa dilihat tingkat pendapatan relatif merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai tukar mata uang. Hal ini dikarenakan pendapatan dapat memengaruhi jumlah impor, sehingga pendapatan juga dapat memengaruhi nilai tukar mata uang. Tercatat pada bulan Pebruari 2020 nilai Impor Indonesia berdasarkan Badan Pusat Statistik (2020) mencapai 11,60 miliar Dollar Amerika Serikat.

Pada bulan Pebruari 2020 tingkat pendapatan Indonesia mencapai Rp 216,61 triliun atau mengalami penurunan hingga minus 0,5%. Pendapatan negara pada bulan Pebruari 2020 tertekan karena penyebaran dari pandemi COVID-19 yang telah ditetapkan sebagai pandemi global. Hingga pada akhir Maret 2020 pendapatan negara sebesar 375,9 triliun atau 16,8% terhadap Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) 2020. Pada bulan Maret 2020 pendapatan negara tercatat tumbuh 7,7% dibandingkan bulan Pebruari 2020. Meskipun dilihat pendapatan negara tercatat tumbuh 7,7% namun APBN tetap mengalami defisit Rp 76,4 Triliun. Hal ini dikarenakan belanja negara lebih besar yaitu sekitar Rp 452,4 triliun atau sekitar 17,8 %. Melemahnya nilai tukar Rupiah periode Pebruari 2020–Maret 2020 tidak terlepas dari pendapatan bulan Pebruari–Maret 2020. Ketika Rupiah melemah otomatis pendapatan jadi meningkat namun, pengeluaran akan lebih membengkak. Terbukti belanja negara pada bulan Maret 2020 lebih besar yaitu Rp 452,4 triliun meskipun pendapatan negara tumbuh 7,7% (Nuraeni & Ismiyatun, 2021).

c. Jumlah Uang yang Beredar

Jumlah uang beredar akan berdampak pada pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Hal ini dikarenakan jumlah uang beredar tergantung pada penawaran uang tersebut. Jika penawaran atas Rupiah meningkat, maka nilai tukar Rupiah akan terdepresiasi atau melemah, sedangkan jika penawaran atas Rupiah menurun, maka nilai tukar Rupiah akan mengalami apresiasi atau peningkatan. Sebagai rincian pada masa Covid-19, uang yang beredar dalam arti luas (M2) tercatat Rp 6.116,5 triliun atau tumbuh 7,9% lebih tinggi dibanding pertumbuhan sebelumnya pada bulan Januari 2020 sebesar 7,1%. Bulan Maret 2020, uang beredar dalam arti luas (M2) sebesar Rp 6.440,5 triliun atau tumbuh 12,1% tentunya lebih tinggi dibanding bulan Pebruari 2020. Uang beredar dalam arti sempit (M1) meningkat menjadi 15,4%. Pada bulan Maret 2020 pertumbuhan aktiva luar negeri bersih meningkat sebesar 13,9% dan lebih tinggi dibanding bulan sebelumnya sebesar 9,9% (Nuraeni & Ismiyatun, 2021).

Tidak lain di antara penyebab meningkatnya aktiva luar negeri bersih yaitu karena peningkatan tagihan sistem moneter kepada bukan penduduk sejalan dengan melemahnya nilai tukar Rupiah. Di masa pandemi COVID-19 jumlah uang beredar Indonesia bulan Pebruari 2020–Maret 2020 baik dalam arti luas (M2) maupun arti sempit (M1) mengalami peningkatan. Hal ini sangat berpengaruh dinilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Bahkan pada akhir bulan Maret 2020 nilai tukar Rupiah terhadap dollar Amerika Serikat menyentuh Rp 16.000 per dollar Amerika Serikat. Hal inilah yang menjadi melemahnya atau terdepresiasinya nilai Rupiah (Nuraeni & Ismiyatun, 2021).

Simpulan, Keterbatasan, dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 dengan adanya penambahan kasus per harinya berakibat pada nilai tukar Rupiah ataupun pergerakannya disebabkan dari beberapa faktor. Beberapa faktor yang mempengaruhi dari nilai tukar yang bisa berakibat pada pertumbuhan ekonomi. Pada masa Covid-19 uang yang beredar meningkat lebih tinggi

dibanding pertumbuhan sebelumnya. Peningkatan itu berakibat pada lemahnya Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Faktor lain adalah terdepresiasi Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat karena para investor global akan lebih tertarik untuk menyimpan kekayaannya dalam bentuk aset yang aman dan menghindari aset berisiko.

Keterbatasan

Artikel ini memiliki keterbatasan yaitu penggunaan metode kualitatif. Penelitian seperti ini sebaiknya memakai metode kuantitatif agar lebih jelas untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya dan akan hasil analisis kuantitatifnya secara deskriptif bisa dijelaskan. Lalu keterbatasan yang lainnya yaitu dalam penelitian kualitatif seharusnya menyertakan banyak jurnal dan dokumentasi yang terbaru juga dan jurnal internasional agar lebih meyakinkan hasil analisisnya dan juga lebih efektif dalam pemakaian metode kualitatif ini. Dalam penelitian ini juga setidaknya harus menyertakan beberapa informasi tentang sistem nilai tukar yang dipakai di Indonesia baik kurs tetap atau mengambang dan sebagainya sebelum menganalisis berbagai pengaruhnya dan tentang perhitungan pertumbuhan ekonomi dan hal yang mempengaruhinya.

Saran

Karena sifat datanya yang berupa data *time series*, maka penelitian-penelitian seperti ini di kemudian hari seyogyanya memanfaatkan metode kuantitatif.

Referensi

- Bank Indonesia. (2020). *Laporan kurs transaksi (exchange rate) tahun 2020*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Badan Pusat Statistik (2020). *Laporan pertumbuhan ekonomi dan laju inflasi tahun 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Juhro, S. M., Syarifuddin, F., & Sakti, A. (2020). *Ekonomi moneter Islam: Suatu pengantar*. Depok: Rajawali Pers Publishing.
- Marpaung, A. M., & Purba, J. H. V. (2017). Pengaruh nilai tukar terhadap ekspor dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *DeReMa Jurnal Manajemen*, 12(2), 285–295. <https://doi.org/10.19166/derema.v12i2.500>
- Nuraeni, E., & Ismiyatun. (2021). Krisis ekonomi global era pandemi covid-19 (Studi kasus: Menurunnya nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat periode Pebruari–Maret 2020). *Spektrum*, 18(2), 50–68.
- Setiyono, T. A., & Wicaksono, S. D. (2020). Pengaruh pandemi covid-19 terhadap nilai tukar Rupiah. *EFEKTIF: Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 11(2), 149–156.